

**PENULISAN SKENARIO PROGRAM CERITA DARI SUDUT PANDANG
ANAK PENYANDANG AUTISME *ASPERGER SYNDROME*
“ALDEBARAN”**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:

Fanie Eka Sari

0810336032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2013

**PENULISAN SKENARIO PROGRAM CERITA DARI SUDUT PANDANG
ANAK PENYANDANG AUTISME ASPERGER SYNDROME**

“ALDEBARAN”

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.312/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	04-09-2013	TTD <i>cu</i>



disusun oleh:
Fanie Eka Sari
0810336032



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

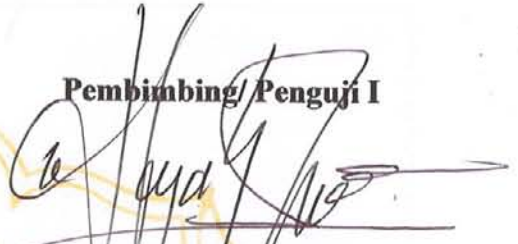
2013



PENGESAHAN

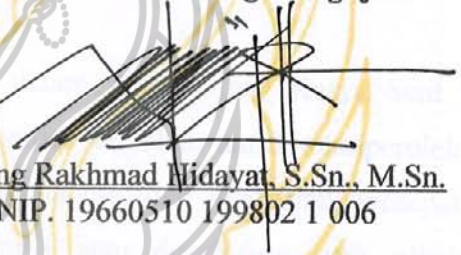
Tugas akhir karya ini diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 02 Juli 2013.

Pembimbing/ Penguji I



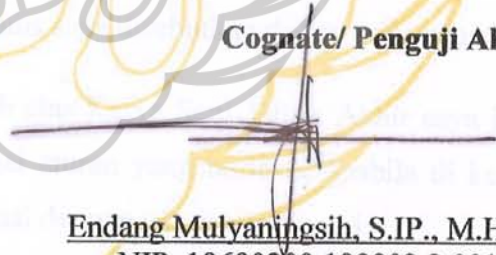
Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP. 19710430 199802 2 001

Pembimbing/ Penguji II




Nanang Rakhmad Widayat, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19660510 199802 1 006

Cognate/ Penguji Ahli



Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
NIP. 19690209 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIP. 19580912 198601 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP. 19710430 199802 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fanie Eka Sari

No. Mahasiswa : 0810336032

Angkatan Tahun : 2008

Program Studi : S-1 Televisi

Judul Karya Seni : Penulisan Skenario Program Cerita Dari Sudut Pandang Anak Penyandang Autisme Asperger Syndrome "Aldebaran".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Perancangan Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 02 Juni 2013



Fanie

Fanie Eka Sari

MOTTO



Persahabatan adalah harapan
* Allah SWT dan para Rosul-Nya
* Ayahku Agus Saefandi dan Ibuku Hj. Mulyati,
* Bapak H. Karyanto dan Ibu (Mamak) Eni,
atas segala kasih sayang dan pengorbanannya selama ini.
* Adikku M. Yogi Alamsyah dan Adikku Zahra.
* Kekasihku Dimas Bayu ..Dan aku akan membuat arus,
Bukan mengikuti jalannya arus yang mengalir..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya karya penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Alimuddin Dahri R., M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam dan Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dya Ariani Rafiqyanti, M.S., selaku Ketua Jurusan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pendamping saya selama ini.
3. Agus Karim Fidiha Amilul, M.T., M.Pd., selaku Kepala Laboratorium Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Persembahan istimewa kepada:

- Allah SWT dan para Rosul-Nya.
- Ayahku Apus Zaelani dan Mamaku HJ. Rukiyah, Papaku H. Mayasyah dan Uwa (Nenek) Emi, atas segala kasih sayang dan kesabarannya selama ini.
- Adikku M. Yogy Alamsyah dan Alika Zahra.
- Kekasihku Dimas Bayu Arfiyanto dan semua sahabatku atas segala dukungannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terwujudnya karya penciptaan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alexandri Luthfi R, M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pembimbing I dan dosen wali.
3. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I, Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II.
5. Endang Mulianingsih, S.IP., M.Hum., selaku dosen penguji ahli.
6. Semua staf pengajar Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Semua karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Semua staf pengajar SLB 1 Pembina Yogyakarta.
9. Teman-teman angkatan 2008 FSMR, teman-teman seperjuangan tugas akhir 2013, sahabatku Novena Assen, Mas Dindi, Mas Rudi W, Diah Romdaniah, Windi Arale, Farradilla, Nabila, Mega R, Inne Rachmawati, Yanti, Rahman "Item", Johan, George, Boim, Robby, Ilham, Faiz, Adib, Rio, Mawinda, Ogie, Ganish dan Alit Ayudewantari. Babeh Tortor Agus dan Ibu Risma, Bapak Tobing dan keluarga, Ibu Falah, Bapak Joko, Meysya, Falah, Bagus, Bagus, Wanda dan apabila kurang menyebutkan seorang harap tidak menjadi dosa.
10. Untuk semua yang tidak disebutkan satu persatu, mohon maaf sebesar-besarnya karena tanpa dukungan kalian, penulisan skenario Tugas Akhir ini tidak akan berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyelesaian tugas akhir ini telah berjalan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran produksi tugas akhir ini, sehingga dapat diselesaikan tepat waktunya.

Seluruh rangkaian proses produksi yang telah dilaksanakan, menjadi bagian yang sangat penting sebagai perwujudan rasa tanggung jawab sehingga dapat menyusun laporan tugas akhir yang berjudul “Penulisan Skenario Program Cerita Dari Sudut Pandang Anak Penyandang Autisme *Asperger Syndrome*”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang selama ini telah membantu serta mendukung atas terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis berharap hasil karya penulisan skenario cerita “Aldebaran” yang telah menjadi buku desain program serta karya skenario dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pertelevisian Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta khususnya.

“Tuhan bersama orang-orang berani...!!!”

Yogyakarta, 02 Juli 2013

Penulis,

Fanie Eka Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Karya.....	6
 BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	11
B. Analisis Objek.....	19
 BAB III LANDASAN TEORI	
A. Film Televisi dan Iklan yang Mengganggu	23
B. Skenario	24
C. Elemen Pembentuk Cerita	25
D. Sudut Pandang Orang Pertama	29

E. Voice Over	29
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik.....	30
B. Desain Program	32
C. Desain Produksi.....	32
D. Konsep Teknis.....	34
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan Karya	40
B. Pembahasan Karya	76
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	
Chapter 6. Prinsip dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	10
Chapter 7. Prinsip dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	11
Chapter 8. Teori dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	12
Chapter 9. Teori dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	13
Chapter 10. Teori dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	14
Chapter 11. Teori dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	15
Chapter 12. Teori dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	16
Chapter 13. Teori dan Fungsi Desain Komunikasi Visual	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover cd <i>Extremely Loud And Incredibly Close</i>	6
Gambar 2. Logo Kick Andy	7
Gambar 3. Cover cd <i>My Name Is Khan</i>	9
Gambar 4. Grafik Misbach Yusa Biran	28

DAFTAR FOTO

Foto 1. Christyan memakai sepatu sepulang sekolah	16
Foto 2. Christyan memakai sepatu sepulang sekolah	16

DAFTAR CAPTURE

<i>Capture</i> 1. Christyan menyimak di perpustakaan sekolah	16
<i>Capture</i> 2. Proses pembelajaran di kelas agama islam	17
<i>Capture</i> 3. Proses pembelajaran di kelas agama islam	17
<i>Capture</i> 4. Proses pembelajaran di kelas kesenian	17
<i>Capture</i> 5. Proses pembelajaran di kelas kesenian	17
<i>Capture</i> 6. Proses pembelajaran ABA di perpustakaan	17
<i>Capture</i> 7. Proses pembelajaran ABA di perpustakaan	17
<i>Capture</i> 8. Tyas bersama Andy F Noya <i>talkshow</i> Kick Andy	18
<i>Capture</i> 9. Tyas bersama Andy F Noya <i>talkshow</i> Kick Andy	18
<i>Capture</i> 10. Tyas saat menjawab pertanyaan Andy F Noya	19
<i>Capture</i> 11. Tyas saat menjawab pertanyaan Andy F Noya	19
<i>Capture</i> 12. Tyas saat masih kecil	19
<i>Capture</i> 13. Tyas saat masih kecil	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Karya Tugas Akhir

Lampiran 2. Poster Publikasi Seminar Karya Tugas Akhir

Lampiran 3. Undangan Seminar Karya Tugas Akhir

Lampiran 4. Dokumentasi Seminar Presentasi Karya Tugas Akhir

Lampiran 5. Form Kelengkapan Syarat dari Kampus



ABSTRAK

Pertanggungjawaban Karya Seni “Penulisan Skenario Program Cerita Dari Sudut Pandang Anak Penyandang Autisme *Asperger Syndrome*” dengan objek penciptaan karya seni ini adalah anak autisme *asperger syndrome*. *Asperger Syndrome* merupakan hambatan perkembangan interaksi sosial dan adanya minat serta aktifitas yang terbatas, secara umum tidak menunjukkan keterlambatan bahasa dan bicara, serta memiliki tingkat intelegensia rata-rata hingga di atas rata-rata.

Karya seni berbentuk skenario dengan format program cerita. Skenario adalah karya dalam bentuk tertulis, merupakan dasar disain atau rencana kerja pembuatan film. Kemampuan seorang penulis skenario dalam mengungkap informasi yang disampaikan melalui skenario dan pesan akan dikemas secara menarik, sehingga tercapainya sebuah skenario yang sempurna dengan penggambaran jelas dalam visualisasi dari semua gagasan atau ide-ide sehingga mendapatkan cerita yang menarik.

Konsep estetik penciptaan karya seni ini menggunakan sudut pandang orang pertama, bertujuan agar lebih menguatkan tokoh utama dan membawa pembaca untuk masuk ke dalam jalannya cerita. Sudut ini akan mengambil dari kacamata tokoh utama yang berperan aktif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahannya. Dengan kata lain, tokoh utama akan keluar sebagai tokoh sentral yang akan membaca pembaca secara tidak langsung merasakan dan di bawa masuk ke dalam kesehariannya, aktifitasnya, dunia imajinasinya maupun pertualangannya.

Keyword : Asperger Syndrome, Skenario, Penulis Skenario, Sudut Pandang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bekerja dalam dunia film dibutuhkan keahlian khusus serta kerja keras. Banyak film-film bioskop yang berkualitas dalam segi cerita, sinematografi, penyutradaraan, dan akting bagi para pemain dalam setiap filmnya. Namun, sudah sejak lama dunia film dan sinetron Indonesia kekurangan penulis skenario yang benar-benar berkualitas. (Lutters, 2004:xi), untuk itu Lutters juga mengatakan bahwa;

Maraknya pertumbuhan stasiun televisi swasta dan menjamurnya *production house* (PH) di Jakarta dan kota-kota besar di Indonesia, serta kembali merebaknya dunia perfilman nasional, jelas semakin banyak memerlukan program tontonan yang bermutu. Dengan demikian, peran seorang penulis skenario menjadi begitu penting dan terjadi peningkatan kebutuhan penulis skenario yang berkualitas pada *production house* dan *broadcast*. (Lutters, 2004:xii).

Skenario dapat diibaratkan sebagai *blue print* dalam rumah produksi. Skenario juga merupakan pilar-pilar untuk membangun rumah yang sangat indah dan kokoh. Jika pilar itu tidak kokoh maka hancurlah sebuah rumah. Seperti yang dikatakan Plt Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kacung Marijan, “Bahwa banyak penulis skenario yang lebih senang mengikuti *trend* yang berlaku. Sebab, jika skenario bagus, berbobot, dan membawa pesan moral yang sangat kental namun tidak sejalur dengan *trend* saat itu, skenario tersebut berada di batas antara diproduksi atau tidak diproduksi.” (Kompas, 28 Desember 2012).

Seniman film harus lebih memilih kualitas dari segi *informative*, edukatif, dan menghidupkan cerita ketimbang lebih mempertimbangkan yang sedang *booming* di pasar perfilman. Saat ini, di tengah kebosanan masyarakat akan film televisi Indonesia yang kurang bermutu, hadirilah film-film baru yang sangat menginspirasi banyak orang, di mulai dari cerita-cerita sederhana dan berangkat dari novel, kemudian menjadi sebuah film yang di kemas secara *apik*. Seperti

dalam film Habibie Ainun, Rectoverso, 5cm, dan sebagainya. Film-film layar lebar tersebut memiliki cerita yang sederhana namun di kemas dalam nilai yang berharga bagi penonton. Gairah masyarakat kini sudah terbangun kembali untuk menonton film ke bioskop.

Film televisi atau lebih sering di kenal dengan istilah FTV adalah tipe drama televisi dengan karakter dan ceritanya terpisah di setiap episodenya. (Suban, 2009:32). Saat ini, film televisi (FTV) semakin marak mewarnai program acara di beberapa stasiun televisi. Setiap tontonan program acara televisi atau film bioskop, tidak lepas dari peranan seorang penulis skenario karena skenario merupakan intisari atau roh dalam sebuah film. Keberhasilan dari sebuah film juga ditentukan dari kualitas isi cerita yang ditulis oleh penulis skenario.

Kesehatan menjadi salah satu tema cerita yang diangkat dalam film televisi agar masyarakat luar mengetahui akan penyakit yang sebenarnya dekat sekali dengan masyarakat namun masyarakat belum mengetahui cara penanganannya. *Asperger Syndrome (AS)* adalah merupakan sebuah kelainan dalam mempunyai gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial maupun perilaku, namun tidak separah seperti pada *Autism*. Sindrom *Asperger* termasuk dalam autis ringan (*Asperger Syndrom*). Ada dua tingkatan tertentu dalam autis, yaitu autis dan autis ringan. *Asperger Syndrome* termasuk dalam autis karena karakternya hampir mirip. Meskipun sudah banyak film yang mengangkat tema tentang autisme akan tetapi *Asperger Syndrome* juga menarik untuk diangkat menjadi ide dalam penulisan skenario untuk film televisi.

Pekerjaan seorang penulis skenario tidak hanya sebatas memiliki ide kemudian menuangkan ide-ide dalam sebuah kertas saja, melainkan penulis skenario juga harus mendeskripsikan visualnya. Penulis juga harus memikirkan bagaimana agar cerita dapat dibaca dan dinikmati secara tulisan.

Lutters menyimpulkan bahwa “yang lebih penting lagi penulis skenario juga harus ikut membayangkan bagaimana visualisasi tulisan tersebut bila menjadi tontonan sinetron atau film”. (Lutters, 2004:xiv). Tentu saja untuk hal ini sangat dibutuhkan pengetahuan dan kepekaan membayangkan gambar sehingga

menghasilkan sebuah tulisan. Sehingga pembaca atau penonton dapat mencerna dan membayangkan apa yang dimaksud oleh penulis skenario.

Begitu juga dengan tataan dalam bahasa atau penuturan kalimat-kalimat untuk pengemasan tulisan ke dalam skenario. Penataan cerita dalam pembuatan skenario haruslah bertutur secara filmik. Penulis skenario harus mampu membayangkan bagaimana adegan-adegan yang akan terlihat dalam layar sebelum mengetiknya menjadi sebuah naskah. Penulis naskah harus mengungkapkan secara bertutur jelas sesuai karakter dari para tokoh ketika sang tokoh sedang bersedih, bahagia, marah, dan menuturkan keadaan yang terjadi di sekitar tokoh tengah berlangsung.

Semua gambaran film yang diciptakannya itu setelah ia anggap bagus dia transkripsikan ke dalam uraian skenario. Sejelasa mungkin, agar kalau orang membaca uraian itu, harus bisa memunculkan film khayali pada ilusi si pembaca. Baik yang membaca itu sutradara, pemain, juru kamera, maupun juru suara, dan sebagainya. Skenario yang baik adalah kalau:

- a) Jalan ceritanya dapat dipahami dengan jernih,
- b) Kreatif dalam menggunakan bahasa film,
- c) Bagus tanpa dramatisnya,
- d) Mudah disimpulkan Isi Cerita yang dikandungnya. (Biran, 2006:22).

B. Ide Penciptaan Karya

Ide ini berawal dari fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat saat ini. Di mulai dari banyaknya berita akan kekerasan terhadap anak dan kontroversi dari seorang anak membunuh orangtua kandungnya sendiri, juga perjuangan seorang anak menjadi tulang punggung keluarganya. Menjadikan ide untuk membuat skenario yang berbeda dari sisi yang lain agar skenario cerita lepas ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan masyarakat.

Begitu juga dengan *Asperger Syndrome (AS)*, *Asperger Syndrome* merupakan salah satu jenis dari autisme dan menjadikannya sebuah ide cerita dalam skenario "Aldebaran" terinspirasi dari banyaknya berita yang bermunculan mengenai anak-anak *abnormal* yang memiliki kreatifitas tersendiri dalam

mewujudkan prestasinya. Terkadang orang sering kali meremehkan anak-anak *abnormal* atau seperti penyandang autisme hanya karena tampilan luarnya saja tetapi tidak dari bakat serta keahlian yang mereka miliki. Maka dari itu, terciptanya sebuah skenario cerita Aldebaran dapat memberikan pengetahuan untuk pembaca maupun penonton agar mengetahui sisi lain dari seorang anak penyandang autisme.

Ide ini tentang anak penyandang gangguan perkembangan *pervasive* atau dapat dikatakan anak yang mengalami gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Seakan ia menutupi kecerdasannya dengan berada dalam dunianya sendiri yang penuh *imaginative*. Sehingga, orang lain mungkin akan berkata ia “gila atau *idiot*” dengan hanya bisa menghabiskan berjam-jam hanya untuk memperhatikan satu benda mati yang dianggap orang normal hanyalah benda mati namun berbeda dengan anak penyandang autisme.

Akibat gangguan ini, anak tidak bisa secara otomatis belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga seolah-olah ia hidup didunianya sendiri. (Ernawati, 2012:1), sehingga bermunculan dari anggapan masyarakat awam bahwa mereka termasuk anak yang idiot. Begitu juga dengan anak-anak normal lainnya yang beranggapan bahwa anak-anak seperti mereka adalah anak idiot dan seringkali menjadi bahan ejekan bagi anak-anak normal. Meskipun tidak semua anak-anak normal memperlakukan anak *abnormal* seperti demikian. Semua itu termasuk dalam tanggung jawab orang tua dan lingkungan untuk selalu menjaga tutur kata dan anggapan yang salah terhadap anak penyandang autisme.

Fenomena-fenomena ini ada di lingkungan sekitar dan dunia pertelevisian sering kali menyorotkan bagian-bagian tutur kata dalam dialog, maupun tingkah dari peran seorang anak antagonis yang selalu meremehkan bahkan menjatuhkan dari peran seorang protagonis. Dari hal ini lah yang memotivasi sehingga terjadinya ide untuk mengangkat tentang sisi dari seorang anak penyandang autisme dengan menggambarkan lebih jauh dari sisi kecerdasan, imajinasi, dan prestasi. Dunia autisme sangat menarik untuk menjadikannya sebagai konsep dari

sebuah cerita lepas. Sebagaimana akan membuka mata masyarakat awam untuk lebih mengenal lagi dunia anak-anak penyandang autisme beserta prestasinya dan menutup pemikiran masyarakat bahwa penyandang autisme adalah termasuk anak idiot.

C. Tujuan dan Manfaat

Secara umum tujuan dari pembuatan skenario cerita lepas Aldebaran sebagai berikut :

1. Menciptakan sebuah karya skenario program cerita televisi dengan tema dunia imajinasi seorang anak *Autism Asperger Syndrome*.
2. Memberikan alternatif cerita baru dari *Autism Asperger Syndrome* sebagai ide untuk penulis dan pembaca dalam menciptakan sebuah karya penulisan skenario.

Manfaat dari hasil penciptaan karya skenario cerita lepas ini, antara lain :

1. Menjadikan alternatif untuk pembaca menciptakan tema imajinasi dalam film televisi.
2. Masyarakat akan mengetahui pengetahuan terhadap anak-anak penyandang *Autism Asperger Syndrome* melalui skenario cerita lepas.
3. Dengan membaca karya ini masyarakat tidak lagi memandang rendah terhadap penyandang *Autism Asperger Syndrome*.

D. Tinjauan Karya

1. *Extremely Loud And Incredibly Close*

Sutradara : Stephen Daldry
 Produser : Scoot Rudin
 Penulis : Eric Roth, Jonathan Safran F
 Produksi : Warner Bros
 Durasi : 129 menit



Gambar 1.
 Cover cd *extremely Loud And Incredibly Close*

Film *Extremely Loud And Incredibly Close* ini dengan Aldebaran memiliki kesamaan cerita tentang seorang anak laki-laki berusia 9 tahun penyandang *asperger syndrome* bernama Oskar. Seorang anak yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Oskar seringkali memiliki jalan pemikiran yang berbeda dengan anak-anak lainnya sehingga kesulitan untuk bersosialisasi. Beruntung Oskar memiliki ayah yang begitu peduli dan mengerti bagaimana jalan pemikirannya. Sang ayah kerap kali memberikan sebuah permainan yang berbau petualangan yang terus melatih jalan pemikiran Oskar sekaligus mengharuskannya untuk berbaur di tengah-tengah masyarakat.

Setahun setelah meninggalnya sang ayah, Oskar kemudian menemukan sebuah kunci yang dianggapnya merupakan sebuah jawaban bagi sebuah tugas yang dulu sempat diberikan ayahnya kepada dirinya namun belum sempat diselesaikannya. Tanpa sepengetahuan sang ibu, Oskar lalu menjelajahi seluruh kota New York, mencari pintu yang tepat sebagai pasangan dari kunci yang ia miliki. Dalam perjalanannya, Oskar menemui begitu banyak orang-orang baru, yang akhirnya justru mendapatkan pengaruh dari kedatangan Oskar dalam kehidupan mereka. Salah satunya adalah seorang pria tua yang semenjak lama telah memutuskan untuk berhenti berbicara karena trauma akan perang dunia II. Bersama pria tua tersebut, Oskar menjelajahi kota New York sekaligus

menemukan kembali berbagai arti kehidupan yang selama ini tidak pernah mereka sadari sebelumnya.

Extremely Loud And Incredibly Close dengan menyentuh tema tragedi 9 September dan perjuangan seorang anak untuk menyelesaikan sebuah tugas yang pernah diberikan sang ayah agar ia dapat merasakan kembali kedekatan dirinya dengan sang ayah. Karakter dari tokoh *Extremely Loud And Incredibly Close* dengan Aldebaran memiliki satu kesamaan yaitu anak penyandang *asperger syndrome* tetapi memiliki perbedaan dalam hal keahlian. Kesamaan lainnya adalah adanya petualangan dalam segi cerita namun skenario Aldebaran tidak mengambil keseluruhan petualangan dalam cerita. Hal yang menarik dalam film *Extremely Loud And Incredibly Close* adalah pada saat adegan karakter Oskar mengelilingi seluruh penjuru kota New York dan berusaha untuk mencari sebuah lubang kunci tepat untuk kunci yang ia miliki agar dapat tetap merasakan kehadiran sang ayah dalam kehidupannya. Dengan mengusung merasakan kehadiran sang ayah dalam kehidupannya juga masuk ke dalam adegan skenario Aldebaran pada saat Alde tengah membuat perahu kertas.

2. Kick Andy

Program : *Talkshow*
 Host : Andy F. Noya
 Jam Tayang : 21:30 WIB
 Produksi : MetroTV
 Durasi : 90 menit



Gambar 2. Logo Kick Andy

Program *talk show* Kick Andy ini menjadi salah satu program acara yang sangat mendidik karena acara ini menghadirkan kisah kehidupan nyata yang informatif, edukatif dan menginspirasi. Episode kali ini, Kick Andy mengusung tema mengenai Asa Nan Penuh Otak tentang autisme. Anak-anak autisme yang

sudah tumbuh besar dengan karakter autisme dari jenis-jenis yang berbeda. Salah satu *asperger syndrome* yang sudah dewasa memasuki bangku perkuliahan. Pembawa acara yang di pandu oleh Andy F. Noya berbincang-bincang secara langsung dengan anak-anak penyandang autisme dari berbeda jenis. Salah satu penyandang autisme *asperger syndrome* bernama Antonius Tyaswidyono (Tyas – 20 tahun), kuliah di ITB jurusan aeronotika dan astronotika semester enam. Persegmen untuk tema kali ini menampilkan dari berbagai jenis autisme dan Tyas masuk dalam segmen tiga membahas mengenai *asperger syndrome*.

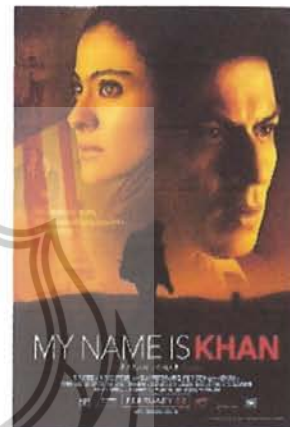
Host Andy F. Noya membicarakan dan membahas mengenai perjalanan Tyas dan berbincang-bincang dengan orangtua Tyas. *VT* mengenai perjalanan Tyas menceritakan dari Tyas semasa kecil sampai di bangku perkuliahan. Tayangan *VT* ini menampilkan dari foto-foto serta narator yang menjelaskan mengenai perjalanan Tyas. Karakter Tyas yang pendiam pun dijelaskan dalam tayangan tersebut. Tyas mulai terlihat agak berbeda sejak ia masih balita dan kejanggalkan-kejanggalkan dalam diri Tyas berlanjut seiring bertambahnya usia. Keganjilan itu diantaranya sulit berinteraksi dengan lingkungan dan ia kerap berbicara sendiri. Karena keanehannya ini, Tyas sering menjadi sasaran kejahilan teman-teman sekolahnya hingga sampai memasuki bangku SMP orangtua Tyas mendapatkan sebuah jawaban kalau anak mereka itu penyandang *asperger syndrome* dari seorang psikiater.

Namun itu hanya lembaran kalam Tyas di masa lalu, sekarang Tyas juga menjadi pengisi suara dalam sebuah *game* animasi ini sudah tidak menjadi bahan ledekan. Karena Tyas telah menemukan orang-orang yang mau menerima kekurangannya. Tyas mampu membuktikan bahwa kaum *asperger syndrome* mampu hidup mandiri. Selain kuliah Tyas juga pandai bermain musik gitar, merakit miniatur pesawat dan gemar memasak. Kemajuan yang dialami Tyas ini berkat perjuangannya dengan di dukung oleh orang-orang disekitarnya. Kemudian masuk ke dalam cerita mengenai Tyas dari sang ibu yang menjelaskan bahwa Tyas masuk ke dalam masyarakat untuk bersosialisasi dengan perjuangan yang sangat luar biasa. Dalam perbincangan Andy F. Noya dengan Tyas menjelaskan mengenai segudang prestasi yang dimiliki anak-anak *asperger syndrome* dengan

IQ di atas rata-rata. Karakter yang ditunjukkan selama perbincangan tersebut kelihatan dari cara bicara Tyas yang singkat dan *blak-blakan*. Karakter yang terlihat dari diri Tyas menjadikan ciri-ciri karakter untuk Aldebaran. Mulai dari cara bicara yang singkat, membicarakan mengenai hal yang baru diketahui, kurang bersosialisasi, menjalani kehidupan kesehariannya seperti anak-anak normal, terobsesi dengan sesuatu hal dan berbicara lancar.

3. *My Name Is Khan*

Sutradara : Karan Johar
 Produser : Dharma Production,
 Red Chillies Entertainment
 Penulis : Shibani Bathija,
 Niranjan Iyengar, Karan Johar
 Produksi : 20th Century Fox



Gambar 3. Cover cd *My Name Is Khan*

Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang muslim yang tinggal di Amerika untuk mempertanyakan tentang agamanya. Rizwan Khan seorang lelaki penyandang *autism asperger syndrome* berusaha memperjuangkan haknya dan berkeinginan untuk berbicara dengan presiden Amerika untuk mengatakan bahwa dirinya bukanlah seorang teroris. Semua berawal dari perjalanan dirinya meninggalkan rumah karena permintaan istri yang dinikahnya di Amerika. Permintaan sang istri selalu terngiang-ngiang di dalam benaknya dan dia harus melakukan yang di minta sang istri agar dia bisa kembali lagi ke rumah untuk bersamanya. Demi mempertanggungjawabkan atas kematian sang anak (Sam), Rizwan menceritakan perjalanannya dengan suguhan *voice over*. Tujuan dari *voice over* untuk mengganti suasana sebagai curahan hatinya yang ia tuangkan kedalam buku. Perjalanan yang sangat panjang tentang dirinya, sang istri, agama, keluarga, dan kebebasan.

Voice over dalam film ini dengan skenario Aldebaran sama-sama digunakan untuk membawa emosi penonton masuk kedalam jendela tokoh utama dalam skenario Aldebaran. Dengan bantuan *voice over* penonton dapat memasuki ruang hati dari sang tokoh utama untuk menjelaskan apa yang sebenarnya dirasakan. Begitu juga dengan awalan dalam film *My Name Is Khan*. *Teaser* merupakan gebrakan untuk adegan di awal. Adanya gebrakan di awal dengan pencarian data mengenai presiden Amerika dan Khan segera menuju bandara. Tetapi dalam pemeriksaan, Khan di panggil oleh seorang petugas dan beberapa petugas menginterogasi Khan karena ia kelihatan mencurigakan.

